

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seorang peserta didik perlu memiliki keterampilan menulis, sebab dalam proses pembelajaran, keterampilan tersebut terlibat secara aktif. Dengan menulis, peserta didik dapat mengungkapkan isi pikiran atau perasaannya dari bentuk lisan ke dalam bentuk tulisan. Maka dari itu, keterampilan menulis harus diajarkan dengan benar kepada peserta didik. Mereka harus dibina, dibekali, dan ditempa dengan harapan, bahwa mereka dapat menguasai kemampuan dalam menyusun ide, gagasan, dan pikiran menjadi sebuah tulisan. Keterampilan menulis oleh Abbas (2006, hlm. 25) didefinisikan sebagai pengungkapan perasaan, opini/pendapat, dan ide oleh seseorang dengan konsep berbagi kepada orang lain melalui penggunaan bahasa tulis. Hal senada diungkapkan oleh Hidayati, (2023, hlm 25), bahwa menulis adalah proses manusia menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan pikiran dan perasaan dalam bentuk simbol-simbol yang dapat dipahami pembaca. Namun kenyataannya tidak semua orang mampu menyampaikan pikiran dan gagasannya tersebut ke dalam sebuah tulisan yang dapat dipahami pembaca. Hal ini diungkapkan oleh Rustandi (2019, hlm. 25), bahwasannya tidak semua orang menguasai keterampilan menulis, karena menulis merupakan kegiatan yang sulit. Dan diperkuat oleh Nurhayatin, dkk (2019, hlm. 3), bahwa dari semua keterampilan berbahasa yang ada menulis memiliki tingkatan kesulitan paling tinggi bagi peserta didik. Jadi, untuk dikatakan sebagai ahli menulis, perlu latihan terus menerus. Selain itu ada faktor lain yang terjadi ketika kegiatan menulis selama pembelajaran. Seperti yang dikatakan Situmorang (2018, hlm. 166), ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik tidak dapat menulis dengan baik, yakni:

Pertama, terdapat kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam tahap penemuan, pengembangan, dan penyusunan ide menjadi suatu karya dalam bentuk tulisan dengan baik. Dalam hal ini, setelah tahap pengembangan ide, peserta didik tidak jarang mengalami kesulitan ketika melakukan penyusunan terhadap ide tersebut agar menjadi kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat kesinambungan dan kebermaknaan.

Artinya, peserta didik kesulitan dalam menemukan ide sehingga sulit mengembangkan ide tersebut dikarenakan penguasaan kosa kata yang terbatas dan

tidak tahu bagaimana menyusun setiap katanya. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Rohmah, Ramdan, dan Gani (2017, hlm. 70), bahwa ide yang sampai ke orang lain melalui suatu tulisan bergantung pada penggunaan kosa kata di dalamnya. Beragamnya perbendaharaan kata akibat penguasaan kosa kata yang baik dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam melakukan pengorganisasian ide menjadi bentuk lisan ataupun tulisan. Jika peserta didik tidak mampu menguasai kosa kata dengan baik, maka penyampaian ide kepada orang lain akan dirasa sukar karena terbatasnya perbendaharaan kata.

Di samping permasalahan tersebut, ada permasalahan lain yang dirasakan oleh pendidik di antaranya kurangnya minat peserta didik dalam menulis puisi, merasa sulit untuk berpikir, terbebani, dan rasa malas yang begitu besar. Permasalahan ini mungkin terjadi karena kurangnya keterampilan peserta didik atau pemilihan teknik yang tidak tepat (Isprianti, 2021, hlm. 94).

Fenomena lain yang terjadi disampaikan oleh Smith dalam Trismanto (2017, hlm. 63) bahwa, permasalahan tidak hanya datang dari peserta didik, tetapi terjadi karena kondisi pendidik sendiri. Secara umum, tidak terdapat pembekalan secara komprehensif atas kemampuan pendidik dalam menulis dan memberikan pengajaran terhadap anak tentang keterampilan tersebut. Tarigan (1990, hlm. 187) menyebutkan, bahwa umumnya penyajian materi menulis dengan teknik pengajaran tertentu—seperti melibatkan kreativitas, mengandung inspirasi, dan menarik—tidak mampu dikuasai dengan baik oleh pendidik, padahal penerapan atau praktik teknik pengajaran mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan prestasi belajar individu. Dari pendapat di atas peran dan keahlian guru sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan menulis peserta didik. Pendidik harus terampil dalam memberikan pembelajaran menulis pada peserta didik dan mampu memilih model yang sesuai.

Berdasarkan masalah yang diuraikan sebelumnya, peneliti memutuskan untuk menjadikan topik tersebut sebagai suatu penelitian, mengingat Kurikulum Merdeka Fase E yang diterapkan di sekolah-sekolah mencakup materi menulis puisi dalam elemen menulis yang diajarkan. Dalam hal ini, Pengungkapan pandangan, pikiran, gagasan, arahan, atau pesan oleh peserta didik dalam bentuk tulisan

mengacu pada capaian pembelajaran, baik untuk tujuan logis, kritis, maupun kreatif, dalam bentuk teks informatif dan/atau fiksi.

Penguasaan kompetensi menulis puisi sangat diperlukan oleh peserta didik, karena puisi berisi tulisan hasil dari renungan, pengalaman yang melibatkan imajinasi, ide, diksi, gaya bahasa, dan unsur lainnya. Hal tersebut berdampak positif untuk perkembangan imajinasi dan mendorong peserta didik bermain dengan kata-kata. Seperti yang dikemukakan oleh Salam (2023, hlm. 104), bahwa puisi membantu peserta didik untuk mengekspresikan diri dan mengasah kepekaan dan kekayaan bahasa mereka. Dengan menulis ilmu akan terpatri kuat di benak kita, seperti yang disabdakan oleh Rasulullah SAW “Ikatlah ilmu dengan tulisan” (HR. at-Thabrani).

Berangkat dari permasalahan yang ada, penguasaan keterampilan menulis puisi oleh peserta didik dianggap hal yang penting. Ini berarti, diperlukan penggunaan model pembelajaran berupa peta konsep untuk menemukan solusi atas masalah yang dijumpai oleh peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi. Dalam penggunaannya, peserta didik didorong untuk menggunakan cara berpikir yang melibatkan kreativitas dalam mengamati objek tertentu untuk kemudian menyusun informasi yang diperoleh. Hal ini senada dengan penyampaian Shoimin dalam Komariyah (2018, hlm. 1) bahwa, model peta konsep menjadi solusi bagi peserta didik dalam menghadapi kesukaran, menemukan ide tentang apa yang ingin dituangkan ke dalam tulisan, serta melakukan pemetaan terhadap gagasan yang telah ada. Harahap (2016, hlm. 53) menyebutkan, bahwa penerapan model pembelajaran peta konsep memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam penyusunan karangan puisi beserta pengembangannya. Selain itu, peserta didik akan terbantu dengan adanya penggunaan model tersebut, tepatnya mulai dari tahap pengembangan ide sampai dengan penyampaian ide dalam bentuk tulisan—yang di dalamnya terdapat penggunaan kosa kata atau diksi yang indah serta bermakna bagi setiap orang yang membacanya.

Model pembelajaran peta konsep dapat digunakan pendidik ketika melaksanakan pembelajaran menulis puisi dan membantu peserta didik dalam mengembangkan ide dan diksi. Dari uraian masalah sebelumnya, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Puisi

Berorientasi pada Hubungan Ide dan Diksi dengan Model Peta Konsep pada Peserta Didik Fase E di SMA Pasundan 7 Bandung”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari penyusunan latar belakang masalah yang telah dimuat sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi, bahwa terdapat 3 (tiga) permasalahan dalam penelitian ini, yakni:

1. adanya kesukaran yang dialami oleh peserta didik dalam menulis puisi;
2. adanya kesukaran yang dialami oleh peserta didik dalam melakukan pengembangan ide dan diksi;
3. adanya ketidakcocokan atas penggunaan model dalam pembelajaran menulis puisi.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah dimuat sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain.

1. Bagaimanakah penerapan model peta konsep terhadap kemampuan menulis puisi berorientasi ide dan diksi peserta didik Fase E SMA Pasundan 7 Bandung?
2. Mampukah peserta didik menulis puisi berorientasi ide dan diksi sebelum dan sesudah menggunakan model Peta Konsep?
3. Apakah kemampuan peserta didik dalam menulis puisi berorientasi ide dan diksi dengan menggunakan Peta Konsep lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model ekspositori?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari penyusunan rumusan masalah yang telah dimuat sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. untuk mendeskripsikan penerapan model peta konsep terhadap kemampuan menulis puisi berorientasi ide dan diksi peserta didik Fase E SMA Pasundan 7 Bandung;
2. untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi berorientasi ide dan diksi sebelum dan sesudah menggunakan model Peta Konsep;

3. untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi berorientasi ide dan diksi dengan menggunakan Peta Konsep lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model ekspositori.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan membuahkan hasil yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Temuan yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori pembelajaran, khususnya untuk pendidikan di Indonesia. Selain itu, temuan ini juga diharapkan dapat mengembangkan pemahaman tentang pembelajaran menulis puisi, terutama dalam pengembangan ide dan diksi menggunakan model pembelajaran Peta Konsep.

##### **2. Manfaat Praktis**

Temuan yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada pihak-pihak yang mempunyai keterlibatan dengan penelitian ini..

- a. Bagi penulis; manfaat yang diharapkan dari temuan yang diperoleh adalah penulis dapat mewujudkan peningkatan kompetensi, pengetahuan, dan kreativitas dalam melibatkan penggunaan model pembelajaran yang bersifat pembaruan.
- b. Bagi pendidik; manfaat yang diharapkan dari temuan yang diperoleh adalah terdapat kemudahan yang dirasakan oleh pendidik dalam menentukan model pembelajaran, khususnya mengenai pembelajaran menulis puisi.
- c. Bagi peserta didik; manfaat yang diharapkan dari temuan yang diperoleh adalah keterampilan peserta didik dalam menulis puisi dapat meningkat
- d. Bagi peneliti selanjutnya; temuan yang diperoleh dapat menjadi bahan rujukan, informasi, dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik penelitian ini.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional menjelaskan penafsiran agak tidak terjadi kesalahan pada judul. Bertujuan untuk menyamakan istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Menulis Puisi Berorientasi pada Hubungan Ide dan Diksi dengan

Model Peta Konsep pada Peserta Didik Fase E di SMA Pasundan 7 Bandung” Adapun, istilah yang akan didefinisikan dalam tulisan ini antara lain.

1. Menulis teks puisi

Menulis dipahami sebagai kegiatan penyampaian perasaan serta pikiran ke dalam bentuk karya tulis guna membentuk pemahaman pembaca atas apa yang disampaikan. Teks puisi adalah teks yang berisikan diksi-diksi indah atau kata-kata yang menarik hasil dari ungkapan perasaan penyair dengan tujuan menyampaikan pesan kepada pembaca..

2. Model peta konsep

Peta konsep merupakan model pembelajaran yang menunjukkan hubungan antar konsep melalui pemetaan tertentu.

3. Ide dan Diksi

Ide adalah gagasan atau pikiran yang terancang di dalam pikiran yang akan diwujudkan. Diksi didefinisikan sebagai pilihan kata yang digunakan untuk menyampaikan ide/pemikiran

### **G. Sistematika Skripsi**

Skripsi berjudul “Pembelajaran Menulis Puisi Berorientasi pada Hubungan Ide dan Diksi dengan Model Peta Konsep pada Peserta Didik Fase E di SMA Pasundan 7 Bandung”. Skripsi ini memuat judul, persetujuan pengesahan, moto dan persembahan, pernyataan, prakata, abstrak, dan daftar isi. Adapun terdapat 5 (lima) bab yang termuat dalam penyajian skripsi ini.

Bab I pendahuluan, yang di dalamnya memuat latar belakang masalah; identifikasi masalah; batasan masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; penegasan istilah; dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II tinjauan pustaka dan kajian teori, yang di dalamnya memuat tinjauan pustaka—yakni kajian terhadap sumber literatur dan penelitian yang sesuai dengan judul dan topik penelitian; dan kajian teori mengenai kemampuan penulis, puisi, dan pengajaran langsung.

Bab III metode penelitian, yang di dalamnya memuat desain penelitian; subjek penelitian; waktu penelitian; prosedur penelitian; teknik pengumpulan data; instrumen penelitian; analisis data; dan teknik penyajian hasil analisis data.

Bab IV penyajian dan pembahasan data, yang di dalamnya memuat penyajian dan pembahasan terkait temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian yang telah dilakukan.

Bab V simpulan dan saran, yang di dalamnya memuat benang merah dari bab I sampai dengan bab IV. Kemudian, bagian akhir dalam skripsi ini memuat daftar pustaka beserta lampiran-lampiran yang mempunyai sangkut paut dengan penelitian.